



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Pembelajaran Biologi dengan Mengimplementasikan Model *Think Pair and Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Elsa Berlia¹, Devie Novallyan, S. Si., M. Pd², Nanda Gusriani, M. Pd³

^{1,2,3} Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima: 13 Oktober 2022, Disetujui: 1 November 2022, Dipublikasi: 30 Januari 2023

Korespondensi: elsaberliaa26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) di MAN 2 Tanjung Jabung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Jabung Timur yang terdiri dari 30 siswa dan 1 guru pengampu mata pelajaran Biologi kelas XI MAN 2 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan desain atau model Kurt Lewin, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes setiap siklusnya, hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 53% dengan kategori rendah sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 86% dengan kategori tinggi. Dengan demikian hasil penelitian di MAN 2 Tanjung Jabung Timur mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Model *Think Pair and Share* (TPS), Biologi, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study to upgrade science learning outcomes by using learning think pair and share in MAN 2 Tanjung Jabung Timur. The research methods used s the method of action research. The subjects of this study were students of class XI MAN 2 Tanjung Jabung Timur which consisted of 32 students and 1 teacher in charge of biology class XI MAN 2 Tanjung Jabung Timur. This research uses Kurt

Lewin design or model. While data collection is done by observation, test, interview, and documentation. The results of this study indicate that the uses think pair and share model can improve student learning outcomes in the learning process. Improved student learning outcomes can be seen from the results of the test each cycle, student learning outcomes in the first cycle of 53% with the category low, while student learning in the second cycle amounted of 86% with the category high. Thus the results of the research in MAN 2 Tanjung Jabung Timur increased.

Keywords: Think Pair and Share, Biology, Learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting yang dapat digunakan untuk meningkatkan sumber daya manusia, selain itu pendidikan juga dapat membantu menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan sebuah kegiatan dengan tujuan tertentu yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki manusia. Kegiatan belajar merupakan kegiatan awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Baik buruknya proses belajar adalah salah satunya hal terpenting di kualitas pendidikan (Nurkholis, 2019, hlm.25).

Kualitas pendidikan selalu dikaitkan melalui penggunaan model pembelajaran yang optimal untuk mencapai kualitas pendidikan strategi yang benar, seperti harapan serta cita-cita tujuan pendidikan nasional. Ketika mengembangkan strategi untuk atau melakukan proses peningkatan kemampuan siswa, guru harus memiliki prinsip mengajar ataupun melakukan proses pembelajaran. (Roby, 2021, hlm.1725).

Proses pembelajaran adalah kegiatan utama pendidikan untuk menggapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan diharapkan bisa menambah keterampilan, kualitas, serta menumbuhkan bakat terdidik dengan mampu mengembangkan kemampuannya. Mengenai hal ini untuk menciptakan suasana pendidikan yakni proses pembelajaran artinya jika seseorang akan mendapatkan pendidikan, pendidik dapat memunculkan model pembelajaran yang lebih menarik diterima oleh siswa itu sendiri (Pidarta dalam Yonarlianto, 2013, hlm.47).

Model pembelajaran yang diterapkan masih model konvensional di mana guru sebagai kumpulan informasi, dan siswa menggunakan pikirannya untuk memahami apa yang terjadi. Proses pembelajaran yang sering dijumpai adanya guru yang dikenal kurang inovatif dalam proses mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Ada beberapa model pembelajaran yang menjadi untuk penentu keberhasilan pembelajaran. Maka hal ini dibutuhkan model pembelajaran inovatif dan kreatif yang bisa menghasilkan lebih dari satu proses pembelajaran yang dapat menjamin keberhasilan materi yang dipelajari (Siska, 2013, hlm.47). Masalah utama dalam pembelajaran biologi di MAN 2 Tanjung Jabung Timur yaitu masih rendah hasil belajar peserta didik yang tidak memenuhi nilai standar KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Menurut data dari ulangan harian kelas XI MIA, 14 orang tidak memenuhi syarat. Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah diterapkan oleh sekolah tersebut adalah 75. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 14 Juli 2021 dengan Ibu Yayuk Widiastuti, S.Pd. Guru mata pelajaran biologi di MAN 2 Tanjung Jabung Timur kelas XI MIA, beliau mengatakan bahwa pembelajaran biologi selama ini menggunakan metode ceramah, guru harus terlebih dahulu mempelajari materi dan kemudian mengajarkannya sementara siswa hanya mendengar yang telah dipelajarinya di kelas dengan memanfaatkan buku teks di kelas. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar dan pemahaman siswa, banyak siswa yang tidak tertarik dengan model yang diberikan, pelajaran yang monoton, adanya siswa yang kurang merespon ketika diberikan kesempatan bertanya, sering kali siswa tidak

memperhatikan penjelasan guru. Hasil belajar dapat menunjukkan tingkat pencapaian yg maksimal. Hal ini dimungkinkan apabila guru menggunakan suatu model untuk menghasilkan suatu produk yang efektif sesuai dengan karakter siswa, dan dalam penelitian ini memperoleh minimum hasil belajar seperti yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Prestasi Belajar Siswa

No.	Kelas	KBM	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar		Persentase (%)		Jumlah
				T	TT	T	TT	
				1.	XI MIA	75	32	

Keterangan :

T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Pembelajaran begitu penting guna meningkatkan hasil belajar peserta didik yang efektif. Salah satunya yaitu model (TPS) *Think Pair and Share*. Model (TPS) *Think Pair and Share* adalah model kooperatif yang mempengaruhi hubungan peserta didik, berpasangan, dan memungkinkan siswa untuk berbagi hal lain di antara mereka. Aktivitas *Think* ketika guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang aktif sedangkan yang lain cenderung diam dan mendengarkan. Aktivitas *Pair* pada awal kelompok, guru kurang dapat mengkondisikan pembagian kelompok. Aktivitas *Share* guru kurang membimbing kelompok belajar untuk persentasi di depan kelas.

Think Pair and Share, sebagai model memiliki banyak keuntungan antara lain, kemampuan siswa untuk melebarkan keahlian, berpendapat atau berpikir dan menanggapi saat komunikasi sama dengan yang lain, saling membantu dan mengajar siswa dalam kelompok kecil serta menghargai pendapat orang lain (Kormiana, 2017, hlm.63).

Model *Think Pair and Share* (TPS) juga membagikan kesempatan peserta untuk mengembangkan cara berpikir dan mengkomunikasikan ide-ide satu sama lain dalam penyelesaian masalah. Pada hasil penelitian, model ini juga berfungsi mengenai aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas (Indriani dalam Berty Sadipun, 2020, hlm.12).

Selanjutnya, model *Think Pair and Share* (TPS) juga memberi kesempatan guna mengidentifikasi serta mengkomunikasikan ide-ide satu sama lain dalam memecahkan masalah. Selain itu, dalam hasil penelitian ini model ini berfungsi pada aktifitas belajar peserta didik di dalam kelas (Indriani dalam Berty Sadipun, 2020, hlm.12).

Model *Think Pair and Share* (TPS) diawali dengan tahap berpikir (*Think*) mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap ini peserta didik harus lebih giat dalam belajar agar memudahkan memecahkan masalah yang diberi oleh guru. Kemudian peserta didik diinstruksikan untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan pada tahap *pair*. Setelah berdiskusi peserta didik diminta untuk berbagi pemikirannya di depan kelas pada tahap (*share*). (Agus, 2019, hlm.198).

Hal ini seperti yang dilakukan Mirwati dalam penelitian berjudul " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Sarang." Berdasarkan hasil penelitian, model TPS mampu dipergunakan guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B2. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mempergunakan model (TPS) *Think Pair and Share* guna meningkatkan hasil belajar biologi di kelas XI MIA MAN 2

Tanjung Jabung Timur.

Alasan pemilihan model *Think Pair and Share* (TPS) dipergunakan ketika kegiatan pembelajaran karena tidak adanya persaingan antara peserta didik ataupun kelompok. siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah pemikiran antar siswa yang berbeda, dapat memberi batuan untuk menjelaskan ide-ide, selain itu membuat siswa terbuka dengan temannya saat memecahkan masalah dan saling membantu siswa untuk berani mempresentasikan hasil pemikirannya di depan kelas tanpa rasa takut dan malu. Materi yang diajarkan dalam penelitian adalah materi yang bersifat abstrak, hal ini disebabkan materi sistem pencernaan dan pernapasan mempelajari tentang organ yang ada di dalam anggota tubuh manusia, dengan demikian menggunakan proses pembelajaran dengan suatu model yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik ketika mengimplementasikan model (TPS) *Think Pair and Share* yang mudah dilakukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berpikir, berpasangan serta berbagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengimplementasikan Model *Think Pair and Share* (TPS) Pada Pembelajaran Biologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Di MAN 2Tanjung Jabung Timur.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Tanjung Jabung Timur dan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Biologi pada kelas XI MIA sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di MAN 2 Tanjung Jabung Timur. Subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas XI MAN 2 Tanjung Jabung Timur yang terdiri dari 30 siswa dan 1 guru pengampu mata pelajaran Biologi kelas XI MIA MAN 2 Tanjung Jabung Timur. Penelitian pada skripsi ini memakai penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan yang diterapkan guru secara bersamaan dengan peneliti (kolaborasi) dengan merencanakan, menerapkan, dan merefleksikan tindakan kolaboratif dan partisipatif yang ditujukan demi menyempurnakan, dan memajukan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu pada siklus (Kunandar, 2008). Desain atau model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini terpacu pada model Kurt Lewin. Adapun alasan memilih model Kurt Lewin adalah karena model ini memiliki 2 siklus, jadi saat siklus pertama kurang berhasil bisa dilanjutkan pada siklus kedua, sehingga penelitian akan mendapatkan hasil yang tepat. Model ini memiliki empat bagian, yaitu:

1. Perencanaan atau *Planning*
2. Pelaksanaan atau *Acting*
3. Pengamatan atau *Observing*
4. Refleksi atau *Reflecting*

Sumber data pada penelitian ini adalah orang yang ada di MAN 2 Tanjung Jabung Timur terdiri dari : Guru biologi, dan siswa. Sumber data merupakan sumber di mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui wawancara kepada guru dan siswa kelas XI MIA MAN 2 Tanjung Jabung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun berupa data hasil belajar, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan dokumentasi (Sandi, 2019).

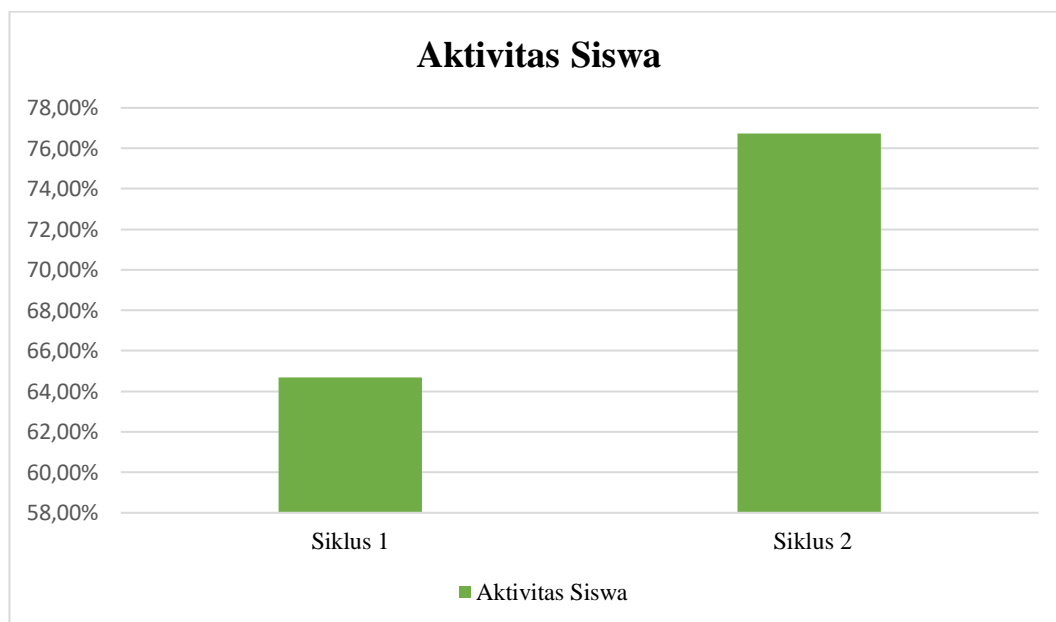
Perolehan data dalam penelitian ini ditekankan pada hasil belajar siswa diarahkan kognitif dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Tes dan Non Tes. Instrumen Tes yang digunakan meliputi kisi-kisi soal, soal I, dan soal II beserta kunci jawaban tes. Sedangkan instrumen non tes berupa lembar observasi dan lembar wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA MAN 2 Tanjung Jabung Timur dengan mengimplementasikan model (TPS) *Think Pair and Share*.

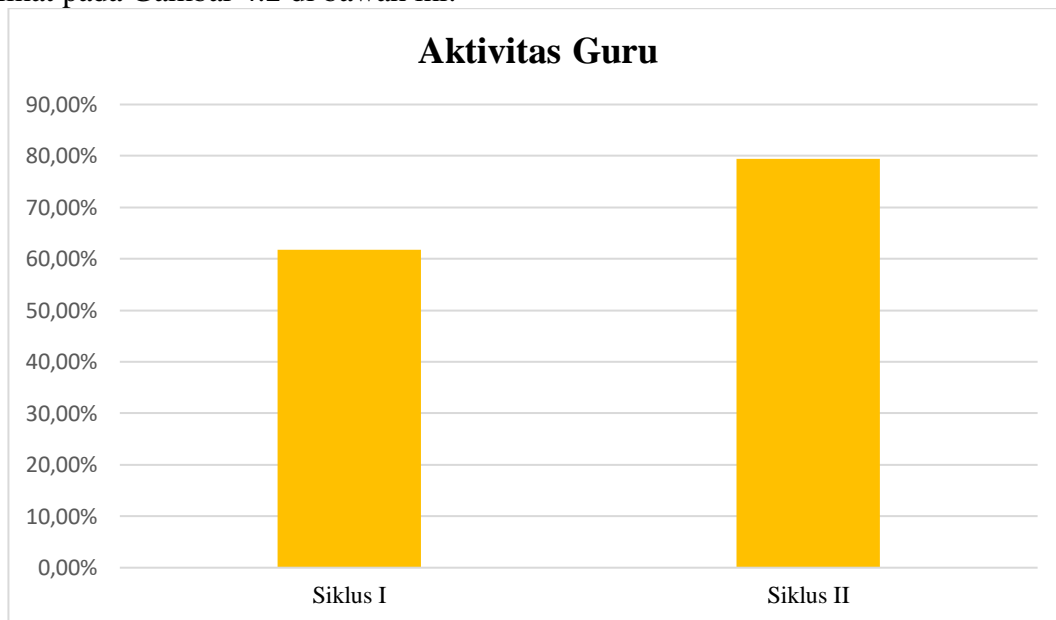
Langkah pertama ketika proses yaitu mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian sebagai petunjuk proses mengumpulkan data berupa tes di kelas XI MIA MAN 2 Tanjung Jabung Timur peneliti mengimplementasikan model *Think Pair and Share* (TPS) maka didapatkan hasil seperti berikut:

Penerapan model *Think Pair and Share* (TPS) terbukti menjadi model yang sangat efektif saat pembelajaran biologi berlangsung di kelas XI MIA MAN 2 Tanjung Jabung Timur. Hal ini disebabkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik baik sampai siklus satu sampai siklus dua. Mengimplementasikan model *Think Pair and Share* (TPS), seseorang bisa begitu efektif dalam belajar dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan agar tidak terjadi kesalahan. Saat menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS), dapat mengamati aktivitas siswa sendiri dan aktivitas gurunya. Persentase aktivitas siswa mencapai 64,70% pada kategori cukup baik saat siklus satu dan 76,74% dengan kategori baik di siklus kedua. Untuk melihat jelas peningkatan hasil aktifitas peserta didik setiap siklus pada Gambar 4.1:



Gambar 4.1 Grafik Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

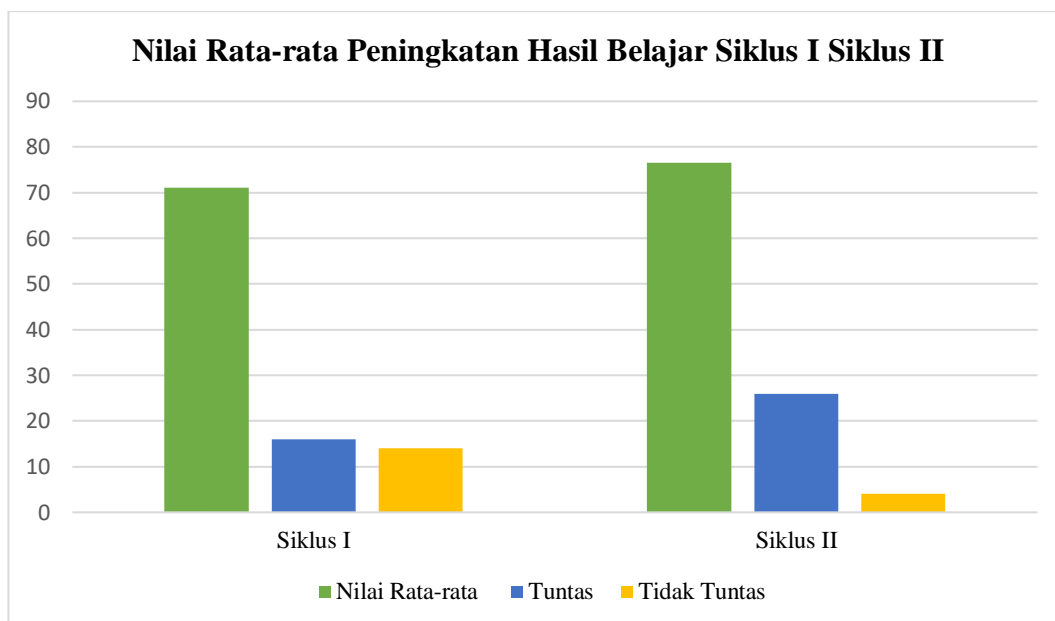
Adapun untuk melihat jelas peningkatan hasil aktivitas guru pada setiap siklus, maka dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I didapatkan persentase aktivitas guru sebesar 61,76% dan dalam kategori cukup baik., sedangkan aktivitas guru pada siklus II sebesar 79,41% dan dalam kategori baik.

Adapun data persentase hasil belajar yang diperoleh melalui tes siklus I sebesar 53,33%, perolehan prestasi belajar pada siklus I tersebut belum memenuhi kinerja dalam penelitian ini sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan perolehan persentase hasil belajar siklus II sebesar 86,67% dan telah mengalami peningkatan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I mencapai 71,10 sedangkan pada siklus II mencapai 79,9. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes tertulis pilihan ganda. Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas soal yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda. Untuk lebih jelasnya rata-rata peningkatan hasil belajar siklus I dan II persentase ketuntasan dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Grafik Nilai Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II

Dari hasil penelitian pada Gambar 4.3 terdapat perubahan nilai rata-rata, nilai tuntas, dan nilai tidak tuntas dari siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siklus I mencapai 70,97 sedangkan pada siklus II mencapai 79,94 siswa yang tuntas pada siklus I terdiri dari 18 siswa sedangkan pada siklus II terdiri dari 26 siswa, dan siswa yang tidak tuntas pada siklus I terdiri dari 14 siswa sedangkan pada siklus II terdiri dari 4 siswa. Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II pada mata pelajaran biologi di MAN 2 Tanjung Jabung Timur.

Analisis dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif berupa hitungan persentase hasil pembelajaran peserta didik dan hasil observasi aktivitas siswa dan guru. Sedangkan pada analisis data kualitatif dalam bentuk lembar wawancara siswa dan guru setelah mengimplementasikan model *Think Pair and Share* (TPS). Selain itu, terdapat juga dokumentasi berupa foto-foto di sekolah.

Pada penelitian ini peneliti memakai 2 materi berbeda. Di siklus satu materi sistem pencernaan sedangkan di siklus dua materi sistem pernapasan. Hasil belajar siklus 1 pada sistem pencernaan belum ada perubahan atau peningkatan, masih adanya siswa kurang fokus ketika belajar. Sedangkan hasil belajar pada siklus dua materi sistem pernafasan dapat dikatakan berhasil adanya peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Saat mengimplementasikan model *Think Pair and Share* (TPS). Peningkatan hasil belajar dari siklus satu mencapai nilai rata-rata 70,97 meningkat menjadi 79,94 di siklus dua selisih nilai sebesar 8,97. Dari hasil penelitian pada Gambar 4.3 terdapat perubahan nilai rata-rata, nilai tuntas, dan nilai tidak tuntas dari siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siklus I mencapai 71,10 sedangkan pada siklus II mencapai 79,9 siswa yang tuntas pada siklus I terdiri dari 18 siswa sedangkan pada siklus II terdiri dari 26 siswa, dan siswa yang tidak tuntas pada siklus I terdiri dari 14 siswa sedangkan pada siklus II terdiri dari 4 siswa. Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II pada mata pelajaran biologi di MAN 2 Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan observasi awal pembelajaran Biologi di kelas XI MIA MAN 2 Tanjung Jabung Timur ditemukan permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan proses belajar mengajar di kelas. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, di mana guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan apa yang

dijelaskan guru dengan buku yang ada di sekolah, maka didominasi banyaknya siswa yang terlihat pasif, pelajaran yang monoton, adanya siswa yang kurang merespon ketika diberikan kesempatan bertanya, sering kali siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini maka model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) sangat cocok untuk diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS) diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Kemudian guru memberikan apersepsi dan menerangkan materi yang dipelajari. Disela-sela menerangkan materi guru dapat memberikan pertanyaan. Guru membentuk kelompok sebanyak 2 orang tiap kelompok atau pasangannya. Dalam proses pembelajaran guru memberikan soal tugas atau permasalahan untuk masing-masing kelompok guru mempersilahkan siswa terlebih dahulu untuk berpikir. Sebagaimana Komalasari (2015, hlm.64) menyatakan bahwa model *Think Pair and Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam belajar kelompok yaitu dengan cara memberikan soal kepada peserta didik, kemudian peserta didik berpikir secara berpasangan dan berbagi pendapat dengan pasangan yang lainnya.

Berdasarkan observasi awal pembelajaran ditemukan permasalahan tentang rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA MAN 2 Tanjung Jabung Timur. Pendidik cenderung menerapkan metode ceramah, di mana pendidik menjelaskan materi belajar dan peserta didik mendengar yang dijelaskan pendidik dengan buku yang ada di sekolah, maka didominasi banyaknya siswa yang terlihat pasif, pelajaran yang monoton, adanya siswa yang kurang merespon ketika diberikan kesempatan bertanya, sering kali siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini sangat cocok untuk diterapkan model *Think Pair and Share* (TPS) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Proses penerapan model *Think Pair and Share* (TPS) dimulai dengan pendidik memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk berpikir dan saling menolong dengan yang lain. Kemudian pendidik memberikan apersepsi dan menjelaskan materi yang dipelajari. Disela menjelaskan materi pendidik mengajukan pertanyaan. Pendidik membentuk kelompok sebanyak 2 orang tiap kelompok atau pasangannya. Saat proses belajar pendidik memberi tugas setiap kelompok, pendidik mempersilahkan siswa terlebih dahulu untuk berpikir. Sebagaimana Komalasari (2015, hlm.64), mengatakan bahwa model *Think Pair and Share* (TPS) adalah cara praktis guna memecahkan suatu masalah, yaitu dengan memberi soal kepada siswa kemudian berpikir dengan kelompok serta berbagi pendapat.

Berdasarkan data dari lembar aktivitas guru saat melakukan proses belajar siklus 1 mencapai sebesar 61,76%. Hasil siklus I yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas guru ketika menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS) masuk ke dalam kategori cukup baik. Maka perlu adanya perbaikan saat kegiatan pembelajaran dilakukan, dengan seperti itu pendidik memang betul-betul siap. Aktivitas guru saat pembelajaran sangat baik semua siswa antusias mendengarkan dengan seksama dan mengikuti instruksi guru. Dalam menyampaikan tujuan dan motivasi juga sudah baik yang membuat peserta didik mendengar seksama. Setelah melakukan perbaikan siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 79,41% dengan selisih nilai sebesar 17,65%. Hasil yang diperoleh di siklus 2 menunjukkan aktivitas guru saat menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian aktivitas guru di siklus 2 menunjukkan peningkatan dengan mengimplementasikan model *Think pair and Share* (TPS) dan telah berhasil tanpa mengulang disiklus berikutnya.

Hasil observasi pada siklus 1 aktivitas siswa ketika belajar dengan model *Think Pair and Share* (TPS) memperoleh nilai sebesar 64,70% dalam kategori cukup baik. Dikarenakan belum

terkondisinya siswa dengan baik, maka dilakukan perbaikan di siklus II. Saat proses pembelajaran terlihat siswa sangat antusias ketika menjawab salam, berdoa seksama, serta menjawab pertanyaan. Adapun hasil yang dicapai ketika dilaksanakannya siklus 2 mengalami peningkatan persentase 76,64% dengan selisih nilai sebesar 12,04 dengan kategori baik karena ketika siklus II siswa begitu memperhatikan belajar saat model *Think Pair and Share* (TPS).

Hasil observasi siklus I belum menunjukkan adanya perubahan sedikit sekali siswa yang aktif berdiskusi. Pada pertemuan pertama, siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) yang diterapkan sehingga siswa masih banyak yang pasif dalam kelompoknya, ada beberapa siswa yang masih kesulitan saat bekerja sama dan bertukar pendapat, masih terdapat beberapa kelompok yang belum memahami tugasnya sehingga banyak siswa yang bertanya dan bercerita. Siswa masih belum menunjukkan partisipasi untuk bertanya dan dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok belum disajikan dengan baik sehingga belum terlalu dimengerti oleh teman sekelasnya. Sebagaimana Maryam dalam Kasimuddin (2016, hlm.70) mengatakan bahwa model *Think Pair and Share* (TPS) dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair and Share* (TPS) menekankan pada suatu interaksi dalam arti saling membantu, berdiskusi, memberi tugas, menerima tanggung jawab, mempertanggungjawabkan tugas tersebut, serta mengembangkan sikap saling menghargai di antara sesama kelompok, dan yang terpenting adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama belum dilaksanakan dengan baik, sehingga masih perlu diperbaiki agar siswa dapat berpartisipasi secara optimal yang dapat berakibat meningkatnya hasil belajar.

Pada pertemuan selanjutnya, siswa sudah mampu untuk berpartisipasi secara optimal dalam pembelajaran. Siswa sudah mampu bekerja sama dalam kelompok, menyampaikan pendapatnya, dan mampu menampilkan hasil diskusi diskusinya dengan baik sehingga dapat dimengerti oleh siswa lain, karena siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran model *Think Pair and Share* (TPS). Sebagaimana Hanifah (2016, hlm.63), menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) ini menganut sistem gotong royong. Dengan adanya sistem gotong royong, siswa yang merasa mampu akan memberikan bantuan kepada siswa yang belum mampu pada saat melakukan diskusi. Hal ini dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa, karena siswa merasa lebih nyaman apabila mendapat bantuan dari temannya sendiri dari pada oleh gurunya. Peningkatan aktivitas siswa ini juga menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran model *Think Pair and Share* (TPS) semakin meningkat.

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa dalam fase *Think* yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah pada saat guru memberikan masalah. Dalam memberikan masalah ini, tidak adanya siswa untuk menjawab atas permasalahan tersebut. Hal ini membuat guru mengambil tindakan dengan memberi nilai tambahan kepada siswa yang diberikan oleh guru pada siklus II. Dalam fase *pair*, siswa bekerja dalam kelompoknya hanya berharap pada hasil diskusi kelompok sehingga tidak memahami materi pembelajaran, dengan adanya masalah seperti ini, maka guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikirannya dan tidak boleh sama dengan teman kelompoknya. Dengan tindakan ini, maka siswa akan berusaha untuk memikirkan solusi dari masalah yang diberikan dan siswa akan memahami materi pembelajaran. Sebagaimana Retno (2021, hlm.229), menyatakan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berkolaborasi dan bertukar ide dengan teman sekelas untuk memahami materi yang disampaikan.

Pada fase *share*, semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas namun tindakan ini mengambil banyak waktu karena jawaban yang dipaparkan hampir sama dengan kelompok lainnya. Untuk mengatasi hal ini, maka guru hanya meminta tiga kelompok

untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan menanyakan kepada kelompok lain apakah jawaban yang dipaparkan sama atau memiliki jawaban yang berbeda. Sebagaimana Mufidatul (2021, hlm.276.), menyatakan bahwa model *Think Pair and Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan ide-ide mereka dan memberikan suatu pengertian bagi mereka untuk melihat cara lain dalam menyelesaikan masalah. Dalam fase ini juga masalah kedua yang ada yaitu siswa belum berani mengangkat tangan untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Dengan masalah ini, guru mengatasinya dengan menunjuk siswa untuk berpendapat di depan kelas. Dengan tindakan ini, siswa akan lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya dan dengan dengan diminta untuk berpendapat akan merasa lebih dihargai pendapatnya.

Fase yang terakhir adalah fase kesimpulan. Dalam fase kesimpulan pada siklus I ini, yang memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran adalah guru sehingga untuk lebih mengaktifkan siswa dalam kelas maka pada siklus II guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran sehingga siswa akan merasa bangga dengan kemampuannya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS) siswa lebih bersemangat dan antusias menunjukkan partisipasi aktif pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pada saat diskusi kelompok, masing-masing kelompok bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan soal tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru. Menurut Slameto dalam Kasimuddin (2016, hlm.70), pemberian tugas dapat mendorong inisiatif siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan dapat pula mengaktifkan siswa mempelajari sendiri masalah dengan mencoba menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) ini dapat memotivasi siswa agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan cara bertanya kepada teman, dan guru.

Dari semua uraian yang telah disampaikan, telah diketahui bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) memberi peningkatan dari pada penggunaan metode ceramah, karena pada pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) siswa dituntut untuk berinteraksi antar sesamanya, berdiskusi, saling bertukar ide dan menyatukan ide-ide mereka dan berbagi jawaban di depan siswa lainnya (Leni, dkk., 2017, hlm.36). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa di kelas XI MAN 2 Tanjung Jabung Timur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan implementasi model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI MIA di MAN 2 Tanjung Jabung Timur, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I mencapai 64,70% dengan kategori cukup baik dan 76,74% pada siklus II dengan katategori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 61,76% dengan kategori cukup baik dan 79,41% dengan katategori baik pada siklus II. Hasil belajar biologi kelas XI MIA pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,10 dengan siswa yang tuntas 16 orang dan siswa yang belum tuntas 14. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 79,9 diperoleh siswa yang tuntas 26 dengan siswa yang tidak tuntas 4 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA materi Cahaya Menggunakan Cooperative Learning Tipe STAD Di Kelas VII A SMP Negeri 2 Seberida Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 4, No 1
- Ainurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Amna Emda.(2014). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Di SMA Negeri 12 Banda Aceh*.Lantanida Journal,Vol 1,No 1.
- Anggraini Fitrianingtyas. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedang Anak 02*. Jurnal Mitra Pendidikan,Vol 1,N0 6.
- Anisa Novi, (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Par Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alat Ukur Kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 3 Jombang*. JPTM, Vol 4, No 2.
- Aprida Pane,dkk. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*.Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman,Vol 03,No 2.
- Berty Sadipun. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14*.Jurnal Ilmu pendidikan,Vol 3,No 1.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta : Deepublish
- Dini Siswani Mulia, dkk. (2016). *PTK(Penelitian Tindakan Kelas)Dengan pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube Banyumas*.Jurnal Ilmiah Kependidikan,Vol IX,No 2
- Isrok'atum ,dkk. (2021). *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Bumi Aksara
- Kormiana MS. (2017). *Metode Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama*.Jurnal Pendidikan Sosial,Sains,dan Humaniora,Vol 3,No 1.
- Kasimuddin. (2016). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share(TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makassar*.Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar,Vol 4,No 1
- Leni Marlina, dkk. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran kabupaten Sorong*. Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.Vol 2,No 1
- Magdalena. (2021). *Analisis Penggunaan Teknik Pre Test dan Post Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04*. Jurnal Pendidikan ilmu Sosial. Vol, 3, No 2
- Muhamad Afandi. (2014). *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 1 No 1
- Muhamad Anugrah. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* .Yogyakarta : Leutikaprio
- Ni Putu Idayani, (2020). *Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 5, No 3.
- Paryanto. (2020) . *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli*, Kota Malang : Ahli Media Book
- Pupu Saeful Rahmat. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya : Scopindo Media Pustaka
- Puji Astuti, dkk. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar ipa Terpadu Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Pendidikan Biologi dan Biosains, Vol 1 No, 2

- Retno Nurwidiyati, (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol 8 No 2
- Rikky Firmansyah, dkk. (2007). *Mudah dan Aktif Belajar Biologi Untuk SMA/MA*. Bandung : Setia Purna Inves
- Roby Agun, (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal inovasi Penelitian, Vol 1 No, 8.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama
- Sandi Hesti, (2018). *Faktor-faktot Loyalitas Pegawai Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal EMDA, Vol 7, No 1.